

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
NASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (STUDI
PADA PROGRAM PUSTAKA AKSES DIGITAL (PADI)
PT. TELKOM INDONESIA TBK)**

(Skripsi)

Oleh

Ana Ubaisah



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT POLICY IN NATIONAL LIBRARY COLLECTION IN ORDER TO IMPROVE SERVICES ON THE SOCIETY

(Study on Indonesia Digital Library Access program (PADI) PT Telkom Indonesia Tbk)

By:

ANA UBAISAH

This study aims to describe how the implementation process of development policy in national library collection in order to improve public services on Indonesia Digital Library Access program PT. Telkom Indonesia. This research is motivated by the low reading interested rate in Indonesia although PT. Telkom Indonesia Tbk has launched the Digital Access Library (PADI) program since 1 year ago.

This study focuses on four main issues that concern on the implementation of the researcher's concerning: communication is related to how PT. Telkom Indonesia Tbk communicates their program to the public; resource is related to the availability of supporting resource on the implementation of this program; disposition is related to the tendency of the implementor's attitude towards the program and the bureaucratic structure that is related to the suitability of the bureaucracy that implements the implementation of the program's policies.

The result of this research is the process of program implementation run well and maximal but it still does not give significant effect to the purpose of procurement on this program that increases reading interest in Indonesia.

The researcher's suggestion for implementation of development policy on national library collection in order to improve public service is PT. Telkom Indonesia Tbk does not only provide facilities for installation of the application but also provide facilities for internet network so that more people can enjoy to access this digital library.

Keywords: implementation, reading interest, society.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN NASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT (Studi pada Program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) PT. Telkom Indonesia Tbk)

Oleh:

ANA UBAISAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan nasional dalam rangka meningkatkan pelayanan publik pada program Pustaka Akses Digital Indonesia PT. Telkom Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya angka minat baca di Indonesia meskipun PT. Telkom Indonesia Tbk telah meluncurkan program Pustaka Akses Digital (PADI) sejak 1 tahun yang lalu.

Penelitian ini berfokus pada 4 hal pokok mengenai implementasi yang menjadi perhatian peneliti yakni : komunikasi yang berkaitan dengan bagaimana cara PT. Telkom Indonesia Tbk mengkomunikasikan program yang dimiliki kepada masyarakat; sumber daya yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya guna mendukung pelaksanaan program ini; disposisi yang berkaitan dengan kecenderungan sikap implementor terhadap program serta struktur birokrasi yang berkaitan dengan kesesuaian birokrasi yang menjalankan implementasi kebijakan program ini.

Hasil dari penelitian ini ialah proses implementasi program berjalan dengan baik dan maksimal namun masih belum memberikan efek yang signifikan terhadap tujuan pengadaan program ini yaitu meningkatkan minat baca di Indonesia.

Saran peneliti untuk implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan nasional dalam rangka meningkatkan pelayanan publik adalah sebaiknya PT. Telkom Indonesia Tbk memberikan tidak hanya fasilitas untuk pemasangan aplikasinya saja, namun juga memberikan fasilitas jaringan internet sehingga masyarakat lebih banyak lagi yang bisa menikmati akses pustaka digital ini.

Kata kunci : implementasi, minat baca, masyarakat.

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
NASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (STUDI
PADA PROGRAM PUSTAKA AKSES DIGITAL (PADI)
PT. TELKOM INDONESIA TBK)**

Oleh

Ana Ubaisah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
PENGEMBANGAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN NASIONAL DALAM
RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN
PUBLIK (STUDI PADA PROGRAM PUSTAKA
AKSES DIGITAL (PADI) PT. TELKOM
INDONESIA TBK)**

Nama Mahasiswa : Ana Ubaisah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416041006

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Simon Sumanjoyo, S.AN., M.P.A.
NIP 19810628 200501 1 003

Selvi Diana Meilinda, S.AN., M.P.A.
NIK 231504870518201

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

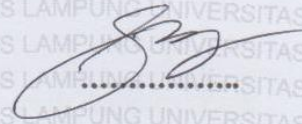
Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Simon Sumanjyo, S.AN., M.P.A.



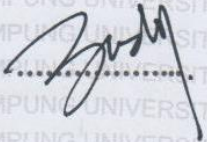
Sekretaris

: Selvi Diana Meilinda, S.AN., M.P.A.



Penguji Utama

: Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Ana Ubaisah
NPM. 1416041006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ana Ubaisah dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Januari 1995, merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Bastari dan Ibu Nur'aini. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Way Halim Permai yang dimulai pada tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2007, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas dijalani penulis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 4 Bandar Lampung tahun 2010-2013.

Pada tahun 2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Ujian SBMPTN dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada bulan Juli 2017 hingga Agustus 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Pesawaran tepatnya di Kecamatan Kedondong Desa Gunung Sugih selama 40 hari, penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa karena bisa belajar secara langsung dan bisa menerapkan bidang ilmu penulis kepada masyarakat setempat. Pada bulan November 2017 peneliti mulai menyusun skripsi.

MOTTO

“Life is like riding a bicycle. To keep ur balance, you must keep moving”

(Albert Einstein)

“Love is louder than the pressure to be perfect”

(Demi Lovato)

“Just do good. And be good”

(Ana Ubaisah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orangtuaku

Bastari dan Nur'aini

Kakak-kakakku serta seluruh keluargaku

Yang telah memberikan cinta dan kasihnya, memberikan semangat, dukungan, serta motivasi.

Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta doa yang tak henti-hentinya yang selalu menjadikan kekuatan dan segala kebaikan yang tak bisa terbalaskan.

Terimakasih atas segala doa dan semangat teman-teman seperjuanganku. Para pendidik,

Tanpa Tanda Jasa yang Ku hormati

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat (Studi pada Program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) PT. Telkom Indonesia Tbk”** yang penyajiannya tersusun secara sistematis dan mendalam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Universitas Lampung.

Selama menyusun skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bastari dan Nur'aini. Terimakasih atas segala sesuatunya yang tak terhingga yang telah kalian berikan kepadaku. Dukungan, nasehat serta doa yang begitu tulus dan tiada hentinya untukku. Terimakasih atas kasih sayang yang terus kalian berikan kepadaku sejak lahir hingga saat ini dan

seterusnya. Tidak ada balasan yang dapat menggantikan segalanya kecuali Jannah untuk kalian. Aamiin.

2. Kakak-kakak tercintaku yang amat sangat terasa bentuk dukungan dan kasih sayangnya kepadaku selama ini. Terimakasih sudah menjadi *guide, guardian angel* dan segalanya bagiku. Terimakasih atas doa-doa kalian. *Can't imagine how my life would be without y'all, seriously, i really really love u all guys.*
3. Bapak Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.PA. selaku dosen pembimbing utama penulis. Terimakasih untuk ilmu, waktu, nasihat, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga pak untuk selalu membela saya, menghadapi keluhan saya dengan sangat tenang membuat saya lega karena beban jadi tidak bertambah. Semoga segala keikhlasan dan ketulusan dalam membimbing serta mendidik saya selama ini dapat membawa keberkahan. Aamiin.
4. Ibu Selvi Diana Meilinda, S.A.N.M.P.A., selaku dosen pembimbing kedua penulis. Terimakasih untuk ilmu, waktu, nasihat, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah bersedia menjadi dospem rasa kawan bagi saya. Maafkan kelakuan dan tingkah saya ya bu, *I love you. Keep in touch* ya bu. Janji pokoknya. Semoga segala keikhlasan dan ketulusan ibu dalam membimbing serta mendidik saya selama ini dapat membawa keberkahan. Aamiin.
5. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M. AP selaku dosen pembahas penulis. Terimakasih atas waktu, tenaga, bimbingan dan segala saran dan masukan yang diberikan. Terimakasih karena secara tidak langsung sudah membangun

pribadi saya untuk menjadi lebih kuat lagi. Semoga segala keikhlasan dan ketulusan bapak dalam membimbing serta mendidik saya selama ini dapat membawa keberkahan. Aamiin.

6. Bapak Prof. Yulianto, M. S. Selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan pengarahan dan masukan serta motivasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Lampung.
9. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A, Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh pada saat perkuliahan dapat menjadi bekal dan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
11. Bapak Azhari dan Bapak Jauhari selaku Staf Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang amat sangat baik dalam memberikan pelayanan bagi penulis berkaitan dengan administrasi dalam penyusunan skripsi. Terimakasih waktu itu telah mengizinkan saya untuk *ngeprint* darurat. Kebaikan bapak sangat membekas di ingatan saya. Semoga dapat terbalaskan dengan kebaikan yang lebih besar. Aamiin.

12. Segenap informan penelitian yaitu Bapak Wasito, terimakasih sambutan hangat dan bersahabatnya. Mbak Eva Tamika, S.Kom., selaku Penanggungjawab pelaksana program. Terimakasih karena sudah saya bersedia meladeni saya sampai ke *chat*. Ibu Uswatun Hasanah, ibu guru tercinta sejak zaman baheula. Terimakasih karena masih menjadi ibu guru terbaik bahkan hingga sekarang. Bapak Abdurrahman, bapak guru yang sangat baik hati, meskipun lupa sama saya tapi tetap sangat ramah. Terimakasih atas segala kebaikan bapak. Semoga bapak sehat terus aamiin. Tidak lupa adik-adik kelas yang sudah bersedia menjadi bagian dari informan penelitian saya, Desta Ramadina dan Dandi Muhammad. Terimakasih atas waktunya.
13. Teman-temanku yang sudah bersedia direpotkan, berbagi kuota internet ketika saya kehabisan paket data, meminjamkan laptop dan kendaraannya untuk kepentingan penelitian ini, *nebengin* saya, menemani saya penelitian dan ke berbagai tempat untuk mengurus kepentingan skripsi, memberi masukan, saran dan arahan mengenai banyak hal terkait pengerjaan skripsi ini, *nganterin* saya *nyebarin* draft dan berbagai bentuk bantuan lainnya.
14. Keluarga besar Gelas Antik (Astri, Mia, Sisca, Daiska, Asih, Heni, Desy, Sari, Riany, Istiqomah, Fazry, Rydho, Trias, Triaz, Tanicha, Adi Black, Babe, Otnay, Adi Kur, Andra, Andriyanto alias boboho, Anggi Lestari, Anggi Setiawan, Annisa Yurida, Annisa Utami, Vita, Arif, Arizal, Bella, Binter, Deni, Dian, Dinda, Dira, Ditho, Anung, Ely, Adon, Fadly, Faiz, Fatra, Fatwa, Ferdian, Ferry, Gusty, Herwan, Hiro, Holil, Idris, Istie R, Intan, Rian, Thiza, Julian, Reza, Nana, Ranyi, Meli, Mia, Fazry, Ma'ruf, Nabila Aisyah, Nabila

Cho, Nadya, Nihan, Niza, Fungsi, Nur Arifah, Hasan, Idin, Ela, Oci, Refi, Regi, Rifki, Robi, Rydho, Pranitha, Sandi, Sangga, Satria, Sintong, Sondang, Tengku, Tiyasz, Yunia, Wahyu Hidayat, Wahyu Syawaldi, Widi, Yumas dan Alvin). Serta keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik lainnya. Terimakasih untuk kebersamaannya dan kekompakan selama dibangku perkuliahan, terimakasih untuk doa, semangat, uluran tangan kalian selama ini. *See u guys on top!*

15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk bantuannya.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Aamiin. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalam skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sedikit harapan penulis, semoga karya ilmiah sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018

Penulis

Ana Ubaisah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Implementasi	13
1. Definisi Implementasi	13
2. Pengertian Kebijakan	14
3. Pengertian Kebijakan Publik	15
4. Pengertian Implementasi Kebijakan	16
5. Faktor yang dapat mempengaruhi implementasi	17

6. Model-model Implementasi	18
B. Tinjauan tentang PT. Telkom Indonesia Tbk	22
1. Profil PT. Telkom Indonesia Tbk	22
C. Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian	28
D. Informan Penelitian	29
E. Jenis Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
H. Teknik Keabsahan Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. Telkom Indonesia Tbk	39
1. Profil	39
2. Visi Misi	41
3. Strategic Objectives	42
4. Corporate Strategy	42
5. Sejarah Singkat Telkom Group	43
6. Struktur Organisasi	45
B. Gambaran Umum tentang Program Layanan PADI	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Komunikasi Langsung	49
2. Sumber Daya Memadai	54
3. Ketersediaan masyarakat tinggi	57
4. Struktur Birokrasi Sesuai	60
D. Pembahasan	64
1. Komunikasi Langsung	65
2. Sumber Daya Memadai	67
3. Disposisi	71
4. Struktur Birokrasi	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
1. Komunikasi	79
2. Sumber Daya	80
3. Disposisi	81
4. Struktur Birokrasi	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Jumlah Perpustakaan di Indonesia	7
2. Daftar Informan	29
3. Data Target dan Realisasi Instalasi PADI	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Telkom Indonesia Tbk	46
2. Sosialisasi Pustaka Digital di SMKN 4 B. Lampung	53
3. Pengarahan untuk pihak sekolah oleh Witel Lampung	54
4. Kegiatan instalasi PADI di SDN 1 Way Kanan	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang telekomunikasi, PT. Telkom Indonesia Tbk tidak terlepas dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Isu-isu yang menjadi cakupan tanggung jawab sosial PT. Telkom Indonesia Tbk diantaranya adalah pengembangan dan penyediaan serta pengelolaan beragam fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung seluruh aktivitas masyarakat. Selain itu, mendukung pengembangan edukasi melalui pemanfaatan TIK secara optimal untuk memudahkan aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari juga menjadi isu yang ditekankan dalam hal ini. Melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus pada pengembangan masyarakat digital Indonesia, PT. Telkom Indonesia Tbk berharap mampu memberikan manfaat secara luas bagi peningkatan kompetensi dan daya saing global bangsa.

Selain memegang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, PT. Telkom Indonesia Tbk juga dituntut untuk turut serta menyukseskan program BUMN Hadir Untuk Negeri. Program ini ditujukan untuk

mendorong setiap BUMN agar kehadirannya dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan benar-benar dirasakan manfaatnya bagi lingkungan sekitar dan seluruh bangsa pada umumnya. Di dalamnya, setiap BUMN diharuskan untuk menghadirkan beberapa program untuk masyarakat. Untuk itu, selain dalam rangka menyemarakkan HUT RI yang ke 71 lalu, PT. Telkom Indonesia Tbk meluncurkan program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) juga sebagai salah satu implementasi program BUMN Untuk Negeri serta dalam rangka mendukung program Taman Bacaan Masyarakat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini juga sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional yang menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. (Dikutip dari <http://pusbangkol.perpusnas.go.id/>, diakses pada 6 Februari 2018, 09:56 WIB). Dengan kata lain, sumber kepustakaan bukan hanya terdiri dari buku dan artikel yang berbentuk fisik saja, tetapi juga dapat berbentuk digital. Peluncuran program ini selaras dengan bidang PT. Telkom Indonesia Tbk yang memang memiliki infrastruktur *Information and Communication Technologies* (ICT) terlengkap di Indonesia, sehingga sayang sekali apabila kemampuan tersebut tidak dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pustaka Akses Digital Indonesia atau yang disebut PADI merupakan sebuah layanan *digital learning* berbentuk perpustakaan digital yang bisa diakses

secara *online* dan *offline* sehingga dapat bermanfaat untuk menghemat waktu yang ada ketimbang mencari secara acak di dalam sebuah perpustakaan konvensional. Program ini menjadi salah satu bentuk pelayanan PT. Telkom Indonesia Tbk kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya. PADI merupakan platform membaca digital yang di dalamnya terdapat 1.000 koleksi buku. Melalui PADI yang merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PT. Telkom Indonesia Tbk bermaksud untuk memberikan akses bagi seluruh pustaka digital milik berbagai penerbit secara gratis kepada seluruh lapisan masyarakat dengan menyediakan beragam bacaan dan karya pustaka dalam bentuk *e-book*. Dalam layanan ini PT. Telkom Indonesia Tbk berperan sebagai *delivery channel* bagi para penerbit yang telah bekerja sama.

Program ini menawarkan dua tipe yaitu penanaman layanan pada sekolah maupun perpustakaan desa. Caranya dengan memberikan *password* dan *username* akun PADI kepada sekolah dan perpustakaan desa yang ingin mendaftar sehingga sekolah atau perpustakaan desa tersebut dapat mengakses PADI melalui perangkat yang tersedia pada lokasi-lokasi tersebut. Layanan PADI yang tersedia pada aplikasi Qbaca juga dapat di unduh pada *smartphone* melalui *Play Store* dan *App Store* atau melalui PC di seluruh lokasi PADI. Salah satu tujuan diadakannya PADI ialah menggalakan budaya membaca ditengah masyarakat, sebab saat ini masyarakat cenderung telah kehilangan minatnya untuk membaca. Pernyataan tersebut muncul sebagai respon dari data yang menyebutkan bahwa persentase minat baca anak

Indonesia hanya menunjukkan angka sebesar 0,01 persen saja. Data tersebut berdasarkan pada studi yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* atau UNESCO. (Dikutip dari www.edukasi.kompas.com, diakses pada 6 Februari pukul 13.42 WIB). Sementara riset lain yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. (Dikutip dari www.pikiran-rakyat.com, diakses pada 6 Februari pukul 13.47)

Sumber dalam negeri yakni Kajian Perpustakaan Nasional 2015 juga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat berada di titik 25,1. Angka tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, menyebut bahwa kajian minat baca tersebut dilakukan di 28 kota/kabupaten di 12 provinsi dengan 3.360 responden. Indikator utama kajian tersebut ialah frekuensi membaca per minggu, lama membaca per hari, jumlah halaman dibaca per minggu, dan alokasi dana untuk belanja buku per tahun. (Dikutip dari www.kabar24.bisnis.com/, diakses pada 8 Februari 2018 pukul 14.02 WIB) Pemerintah Provinsi Lampung sendiri melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung menilai, minat baca masyarakat hingga saat ini cukup rendah. Untuk kondisi minat baca masyarakat di wilayah Provinsi Lampung diperkirakan masih sama dengan tingkat nasional, yakni satu berbanding seribu. Dengan kata lain dari jumlah seribu orang warga, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Berdasarkan pengamatan Komunitas Minat Baca Indonesia, Lampung yang menduduki

posisi 15 dari provinsi yang masyarakatnya gemar membaca.(Dikutip dari lampung.tribunnews.com, diakses pada 8 Februari 2018 pukul 14.50 WIB)

Selain hal tersebut, terdapat pula hal lain yang turut menjadi perhatian PT. Telkom Indonesia Tbk dalam meluncurkan program PADI ini, yakni kegiatan membaca buku yang sampai sekarang belum menjadi bagian dari gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Kecenderungan masyarakat saat ini yang lebih suka berlama-lama menatap layar *gadget* ketimbang menatap buku, kecenderungan masyarakat yang kini lebih menyukai segala hal yang bersifat praktis dalam mencari informasi serta masyarakat yang lebih menyukai berselancar di internet daripada harus datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan juga menjadi faktor diluncurkan perpustakaan digital ini. Fenomena *gadget* tersebut juga tidak pandang bulu. Bisa dikatakan bahwa kini anak-anak telah lebih dulu mengenal *gadget* sebelum mengenal buku.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan internet saat ini memang sudah menjadi kebutuhan. Sebanyak 132,7 juta orang Indonesia pada 2016 tercatat sebagai pengguna internet menurut data Perpustakaan Nasional. Lalu berdasarkan survei yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 50 persen populasi penduduk Indonesia atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Indonesia adalah masyarakat yang berusia 19 hingga 34 tahun. Kemudian, 29,55 persen

berusia 35 hingga 54 tahun dan remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. (Dikutip dari <https://tekno.kompas.com/>, diakses pada 8 Februari 2018 pukul 16.20 WIB)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh internet juga sedikit banyak mempengaruhi minat baca di Indonesia. Namun, disisi lain internet bisa menjadi salah satu sarana untuk mendukung perluasan literasi di masyarakat. Karena tidak dapat disanggah pula bahwa teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar dalam pengembangan keilmuan dan juga pengetahuan. Beberapa manfaat dari penggunaan teknologi informasi, seperti; arus informasi akan tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat, aktifitas pembelajaran akan meningkat karena aktifitas bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun selama berada di dalam jangkauan jaringan internet atau bahkan tidak sekalipun, menjadi faktor yang mengharuskan untuk mengembangkan penggunaan teknologi informasi ke dalam berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali untuk bidang kepastakaan. Kesadaran bahwa teknologi internet pun turut menunjang para pencari informasi yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru inilah yang menjadikan PADI dibutuhkan guna menjangkau seluruh kalangan dan penjuru wilayah di Indonesia.

Tujuan lain dari hadirnya program ini adalah untuk mencerdaskan bangsa melalui kemudahan akses yang diberikan. Karena salah satu faktor dari

minimnya minat baca masyarakat menurut Duta Baca Indonesia adalah akses yang sulit untuk mendapatkan buku. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan pendiri Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia yang juga mengatakan bahwa akses untuk mendapatkan buku itu sulit. Perpustakaan umum jarang berdiri di berbagai daerah, terlebih di daerah di luar Jawa. Jikapun ada, perpustakaan seperti hanya berupa gedung saja karena isinya yang tidak layak. Begitu pula dengan kehadiran toko buku. Toko buku juga hanya ada di kota besar. Sehingga wajar apabila banyak pernyataan yang menyebut bahwa akses untuk mendapatkan buku tidaklah mudah. Karena kurangnya sarana untuk memperoleh bacaan. Bahkan Kabid Pengkajian dan Pemasarakatan Minat Baca pun mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca berkaitan langsung dengan minimnya akses untuk mendapatkan bahan bacaan. (Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/>, diakses pada 9 Februari 2018 pukul 19.15 WIB)

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh data dari Perpustakaan Nasional yang mengungkapkan jumlah perpustakaan di tiap tingkatan berbeda seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Persebaran Jumlah Perpustakaan di Indonesia

No.	Tingkat	Jumlah keseluruhan	Jumlah ketersediaan	Persentase
1	Desa/kelurahan	77.095	23.281	30%
2	Sekolah/madrasah	>258.000	118.599	45%
3	Perguruan Tinggi	4.297	2.428	55%
4	Lembaga/instansi	389.257	9.000	2%
5	Rumah Ibadah	>1.000.000	3.000	0.3%

Sumber: <http://pemetaan.perpusnas.go.id/>, diolah oleh peneliti (2018).

Tabel 1 menunjukkan perguruan tinggi merupakan tingkat yang paling banyak menyediakan akses bacaan. Meskipun angkanya hanya setengah dari total jumlah keseluruhan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dapat dilihat pula pada tabel 1 bahwa rumah ibadah merupakan tingkatan yang paling rendah dalam memberikan fasilitas akses baca bagi masyarakat, yang bahkan tidak mencapai 1 persen. Disusul kemudian oleh lembaga/institusi yang angka ketersediaannya hanya sebesar 2 persen saja. Dari tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan akses baca bagi masyarakat di Indonesia tidaklah cukup.

Data lain pada tahun 2016 yang dihimpun melalui rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia(PNRI) mengungkapkan bahwa jumlah perpustakaan diluar jumlah perpustakaan yang telah disebutkan diatas sebanyak 1.277 perpustakaan di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut meliputi 497 perpustakaan milik institusi pemerintah kabupaten/kota dan 780 perpustakaan milik komunitas. Sementara untuk jumlah perpustakaan yang katalognya dapat diakses secara daring hanya berjumlah 309 perpustakaan. (Dikutip dari <http://dev.perpusnas.go.id/>, diakses pada 9 Februari 2018)

Berdasarkan jumlah dari angka-angka yang telah dijabarkan, maka penyebutan bahwa akses terhadap buku itu sulit tidaklah berlebihan. Namun saat ini, dengan hadirnya Pustaka Digital, kegiatan membaca yang selalu identik dengan buku berbentuk fisik menjadi terpecahkan. Di era yang serba modern seperti saat ini, membaca dapat terlaksana tanpa adanya presensi dari

sebuah buku fisik. Dengan adanya perpustakaan digital, masyarakat kini dapat memanfaatkan fitur dari sebuah aplikasi yang dapat menopang minat baca tanpa harus membawa buku berbentuk fisik. Cukup dengan satu *gadget* yang tersambung internet, masyarakat dapat menikmati ribuan judul *e-book* dan referensi bacaan yang diinginkan kemudian pilih menu tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Pembukaan akses koleksi buku-buku dengan format buku digital juga memudahkan masyarakat. Dengan begitu, masyarakat tidak harus membawa kemana-mana fisik buku yang ingin dibaca. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan program ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemudahan akses baca di Indonesia.

Melihat berbagai fakta yang telah dijabarkan pada paragraf-paragraf sebelumnya membuat peneliti berfikir bahwa seharusnya ada lebih banyak lagi terobosan yang diciptakan demi menghapus satu persatu kendala yang mengganjal masalah ini. Masih lebih banyak lagi upaya yang harus dilakukan agar masalah ini dapat dengan segera teratasi. Diperlukan sebuah pembaruan yang benar-benar mampu untuk mengubah keadaan, dari keadaan yang lalu ke keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Nyatanya, belum ada perubahan atau dampak yang terlihat secara jelas di masyarakat bahkan setelah lebih dari setahun program ini berjalan. Program PADI memang telah bertumbuh hingga mencapai 1.000 titik lebih di seluruh wilayah Indonesia dalam jangka waktu setahun sesuai dengan target bahkan melebihi target yang diinginkan oleh menteri BUMN, namun hal tersebut ternyata tidak terlalu tampak memberikan pengaruh yang besar terhadap masalah yang menjadi tujuan diluncurkannya program ini. Hal ini dapat dilihat dari masih

banyaknya keluhan mengenai akses baca yang hingga kini tidak kunjung mudah terutama bagi wilayah yang berada di luar pulau Jawa, terlebih bagi wilayah yang letaknya jauh dari perkotaan. Akses akan jauh lebih sulit lagi ketika wilayah tersebut berada jauh dari pusat kota ditambah letak wilayah tersebut berada di luar pulau Jawa. Hal itu dikarenakan kebanyakan penerbit berkantor di pulau Jawa, sehingga memungkinkan timbulnya masalah lain karena jalur pendistribusiannya yang lebih panjang.

Seperti halnya penerbit yang lebih banyak atau lebih mudah ditemukan diperkotaan, internet pun mengalami hal yang sama. Meskipun internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat saat ini, namun hal tersebut tetap tidak bisa menutupi kenyataan bahwa tidak seluruh lapisan masyarakat dapat menyentuh atau menikmati akses internet. Hal tersebut terjadi karena sinyal internet hanya dapat dinikmati di wilayah atau daerah tertentu saja. Bahkan ada beberapa wilayah di Indonesia yang sama sekali tidak tersentuh jaringan internet. Banyak sinyal internet yang berasal dari berbagai *provider* penyedia jasa, yang hanya bisa diakses ketika berada di pusat kota atau wilayah perkotaan saja. Ketika berada di wilayah yang bukan merupakan bagian dari wilayah pusat kota maka sinyal atau akses internet pun akan sulit. Tentu saja hal ini juga menjadi faktor dari sulitnya akses baca yang dialami oleh masyarakat.

Sumber pustaka atau bacaan tidak hanya berasal dari buku yang berbentuk fisik saja, tetapi dapat pula berasal dari sumber lain, salah satu dari sumber lain tersebut adalah internet. Disamping hal-hal tersebut, angka minat baca

masyarakat di Indonesia yang belum juga merangkak naik menjadi salah satu hal lainnya yang menunjukkan bahwa program PustakaDigital yang diluncurkan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk belum dapat mewujudkan tujuan dari adanya program ini.

Hal-hal yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat (Studi pada Program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) PT. Telkom Indonesia Tbk)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada program layanan Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) PT. Telkom Indonesia Tbk?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah mendeskripsikan implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan nasional dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada

masyarakat khususnya pada program layanan Pustaka Digital Akses Indonesia (PADI) PT. Telkom Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan peneliti serta menambah kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan program.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi PT. Telkom Indonesia Tbk dalam meningkatkan mutu Program Layanan Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu pula, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca dan juga masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Implementasi

1. Definisi Implementasi

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi sebuah catatan dan daftar keinginan jika program yang telah diformulasikan tersebut tidak diimplementasikan. Secara konseptual, Rusli (2015:84) mengatakan bahwa implementasi sebuah program atau kegiatan yang tertuang dalam kebijakan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mentransformasikan apa yang tertuang dalam keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Intinya adalah pencapaian sebuah tujuan.

Ripley dan Franklin berpendapat dalam Rusli (2015:87) bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh berbagai aktor (pelaku implementasi), khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Sementara Mazmanian

& Sabatier dalam Rusli (2015:87) mengartikan implementasi sebagai pelaksanaan berbagai keputusan, baik yang berasal dari legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan cara agar sasaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi melalui tindakan-tindakan yang dilakukan. Selanjutnya secara umum, menurut Grindle (Rusli, 2015:87) tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan dapat direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Dengan kata lain, terbentuknya “*a policy delivery system*” menjadi cakupan tugas implementasi. Di dalam *policy delivery system* tersebut harus terdapat sarana-sarana tertentu yang dirancang dan dijalankan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

2. Pengertian Kebijakan

Secara umum, istilah kebijakan atau *policy* digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (suatu kelompok maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Menurut O. Jones dalam Rusli (2015:33) kebijakan adalah unsur-unsur atau ekspresi-ekspresi dari program-program dan keputusan-keputusan. Rumusan sederhana menurut kamus Weber mengenai kebijakan ialah “kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan.” Sedangkan menurut United Nations, kebijakan adalah suatu aturan tertulis hasil keputusan formal organisasi yang mengatur nilai dan perilaku seluruh komponen dalam

organisasi yang bersifat mengikat untuk mencapai suatu tata nilai baru.
(Rusli, 2015:33)

3. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik didefinisikan oleh Thomas R. Dye dalam Rusli (2015:35) sebagai segala sesuatu yang dipilih untuk dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah. Definisi tersebut memiliki sedikit kemiripan dengan pendapat Edwards dan Sharkansky yang mengatakan bahwa kebijakan publik adalah apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan oleh pemerintah atau apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah. Pandangan lain diungkapkan oleh James Anderson (Rusli, 2015:38) mengenai pengertian kebijakan publik. Menurutnya kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat pemerintah.

Dari rumusan tersebut kebijakan publik dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. Kebijakan publik memiliki kewenangan yang dapat memaksa masyarakat untuk mematuhi, juga bersifat luas dan strategis. Kebijakan publik memiliki fungsi sebagai pedoman umum untuk keputusan-keputusan khusus dibawahnya.

4. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahap pelaksanaan dari desain kebijakan yang telah dirumuskan. Dalam proses pelaksanaan tersebut diperlukan berbagai aktivitas dari pihak-pihak yang melaksanakan (Rusli, 2015:85). Mazmanian dan Sabatier (Rusli, 2015:91) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, terdapat tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya. Sedangkan Nugroho dalam Rusli (2015:90) mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Di sisi lain, Van Meter mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok publik maupun privat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sulistio, 2009:39). Van Meter dan Van Horn juga mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan sangat ditentukan oleh arah atau tujuan yang ditentukan (Sulistio: 38). Rusli (2015:91) menyebutkan bahwa implementasi kebijakan menyangkut kedalam tiga hal, yaitu adanya tujuan atau sasaran kebijakan; adanya aktivitas atau

kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan; adanya hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Faktor yang dapat mempengaruhi Implementasi

Meter dan Horn dalam Rusli (2015:106) mengatakan bahwa terdapat 6 faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan, yakni:

1. Standar dan sasaran kebijakan. Kedua faktor ini harus jelas, spesifik serta terukur, agar di akhir pelaksanaan implementasi dapat diketahui dan ditentukan keberhasilan atau kegagalan implementasinya.
2. Sumber daya. Implementasi tidak dapat berjalan tanpa adanya sumberdaya. Baik SDA, SDM maupun sumber daya lainnya menjadi faktor yang sama penting dalam pelaksanaan program atau kebijakan. Hal itu karena dengan adanya sumberdaya-sumberdaya tersebut maka hasil dari implementasi kebijakan akan menjadi maksimal.
3. Hubungan antar organisasi. Komunikasi antar badan pelaksana menjadi faktor penting karena implementasi dapat berjalan lancar apabila koordinasi yang tercipta dari para implementor baik.
4. Karakteristik pelaksana implementasi. Faktor ini berkaitan dengan struktur, budaya atau nilai serta dukungan dari organisasi yang melaksanakan implementasi.
5. Kondisi politik, sosial, dan ekonomi. Ketiga faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program atau

kebijakan karena faktor-faktor tersebut memberikan dampak pada SDA, SDM, dan sumber daya lainnya.

6. Disposisi. Sikap implementor kebijakan dapat mempengaruhi pelaksanaan implementasi. Seberapa antusias implementor menerima kebijakan, bagaimana respon implementor terhadap kebijakan yang diberikan dan lain sebagainya, menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pelaksanaan sebuah implementasi kebijakan.

Selain itu, dalam Meutia (2013:79) terdapat pula beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi, yakni:

1. Pembentukan staf pelaksana untuk memahami tujuan kebijakan sehingga tujuan tersebut dapat diwujudkan.
2. Penjabaran tujuan ke dalam berbagai bentuk aturan pelaksana seperti SOP (*Standard Operating Procedures*) dan sebagainya.
3. Koordinasi antar pihak yang terlibat, pengeluaran untuk kelompok sasaran serta pembagian tugas diantara para pelaksana.
4. Alokasi sumber-sumber guna mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Model-Model Implementasi

1. Model *Top-Down*

Menurut Parsons, model ini adalah model implementasi pertama yang muncul. Model ini disebut juga sebagai model sistem rasional. Model ini berisi gagasan bahwa implementasi adalah menjadikan orang

melakukan apa-apa yang diperintahkan dan mengontrol urutan tahapan dalam sebuah sistem. (Rusli, 2015:94)

2. Model Grindle

Model ini dianggap sangat sederhana namun telah terbukti cukup akurat untuk digunakan sebagai pengukur keberhasilan proses implementasi kebijakan dalam mencapai tujuannya. Menurut Grindle, terdapat dua kelompok faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu:

- a. Variabel isi kebijakan yang sangat berkaitan dengan kepentingan, tujuan yang hendak dicapai, sumber-sumber yang dapat disediakan serta latar belakang yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan.
- b. Variabel konteks kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan dan aktivitas yang dilaksanakan pada lingkungan tersebut. (Rusli, 2015:95)

3. Model Mazmanian dan Sabatier

Model ini mengemukakan bahwa peran penting dari implementasi kebijakan adalah kemampuan dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan pada keseluruhan proses implementasi. (Rusli, 2015:108)

4. Model Edward III

Edward III menegaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan kegiatan yang kompleks dengan begitu banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Lebih lanjut, Edward III menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu *communication, resource, disposition, or attitudes* dan *bureaucratic structures*. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai masing-masing dari faktor tersebut dalam Rusli (2015:100) :

Communication berkenaan dengan bagaimana kebijakan yang telah ditetapkan dikomunikasikan dengan baik kepada organisasi dan/atau publik yang berlaku sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan implementasi. Hal ini berperan penting dalam implementasi karena menjadi acuan bagi implementor agar mengetahui dengan persis apa yang akan dikerjakan. *Communication* dapat juga dinyatakan sebagai pengarah agar pelaksanaan kebijakan tidak keluar dari sasaran yang diinginkan. Edwards III menyatakan bahwa syarat pertama agar pelaksanaan kebijakan efektif adalah kebijakan harus dapat disampaikan dan diketahui oleh pihak yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Lebih lanjut Edwards III menambahkan bahwa agar penyampaian dapat dilakukan dengan baik diperlukan komunikasi yang akurat dan tepat.

Resource berkenaan dengan ketersediaan sumber daya yang mencakup SDM yang memadai dari segi jumlah dan kemampuan; dan sumber daya lain seperti sarana, prasarana, wewenang serta sumber daya informasi. Implementasi kebijakan akan berjalan dengan tidak efektif apabila implementor kekurangan sumber daya. Sumber daya manusia berkaitan dengan kecakapan pelaksana kebijakan untuk menjalankan kebijakan secara efektif. Sedangkan sumber daya lainnya juga turut diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan.

Disposition atau sikap pelaksana berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini diartikan sebagai kemauan atau kesepakatan di kalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan. Di dalam melaksanakan kebijakan tidak hanya kemampuan dan pengetahuan saja yang diperlukan, namun kemauan untuk menerapkan kebijakan pun juga diperlukan. Sebab hal tersebut turut andil dalam proses pelaksanaan kebijakan. Implementasi kebijakan tidak akan dapat terlaksana apabila tidak ada kemauan dari implementor untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Sementara *bureaucratic structures* berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan tersebut. Hal ini nantinya akan memberikan dampak bagi pelaksanaan kebijakan, sebab apabila organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi memiliki struktur birokrasi

yang buruk atau lemah, maka hasil dari penerapan kebijakan pun tidak akan baik atau bahkan gagal. Struktur birokrasi yang kuat juga sangat diperlukan untuk mendukung kinerja sumber daya yang ada dalam proses implementasi kebijakan agar dapat diadakan pembagian tugas yang jelas sehingga ketimpangan tugas dalam pelaksanaan dapat dihindari.

Setelah model-model implementasi dijabarkan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Edwards III. Model implementasi ini akan peneliti gunakan sebagai dasar untuk menganalisis implementasi Program Layanan Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI)PT. Telkom Indonesia Tbk.

B. Tinjauan tentang PT. Telkom Indonesia Tbk

1. Profil PT. Telkom Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Telkom) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan milik BUMN sebagai penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 50 juta. Dalam rangka menuju perusahaan *digital telecommunication*, Telkom melakukan transformasi organisasi dari sebelumnya berdasarkan *adjacent portfolio* empat segmen usaha digital TIMES (Telecommunication,

Information, Media, Edutainment and Services) menuju model *Customer Facing Unit* dan *Functional Unit*, atau disebut CFU dan FU. Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom menjadi lebih *lean*(ramping) dan *agile*(lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha Telkom bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digital, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melingkupi *legacy* yang sudah ada sebelumnya. Saat ini Telkom mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya.

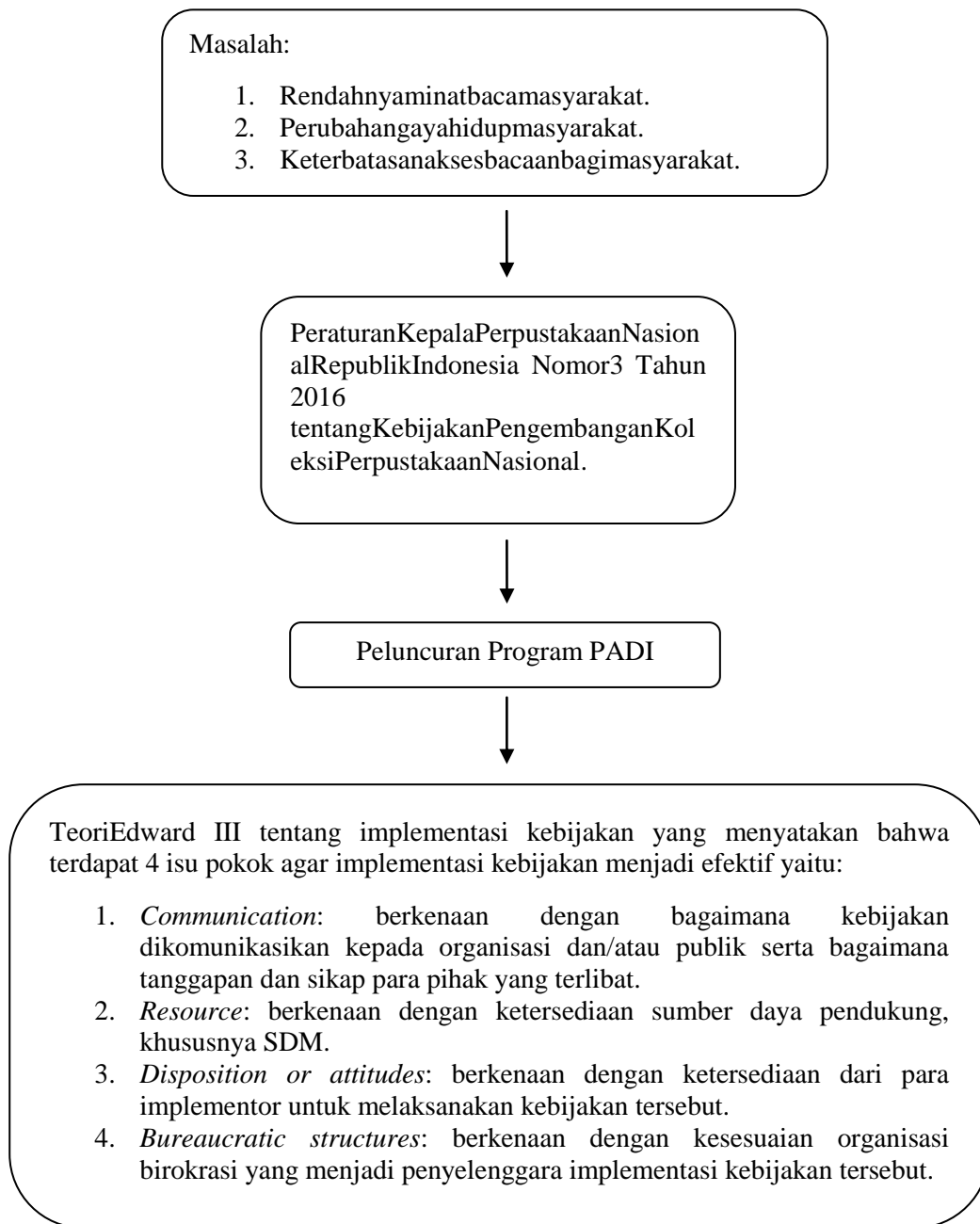
C. Kerangka Pikir

Program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) yang telah dilaksanakan sejak Mei 2016 di wilayah Lampung diharapkan dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi masalah yang sejak awal memang sudah menjadi dasar atau acuan dalam peluncuran program ini. Tidak hanya satu, namun terdapat tiga masalah yang ingin diatasi melalui program ini yakni minat baca masyarakat yang rendah, perubahan gaya hidup masyarakat yang dahulu tidak bergantung pada *gadget* namun saat ini yang terjadi adalah sebaliknya, dan yang terakhir adalah sulitnya akses baca bagi masyarakat.

Di lain sisi, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional menyebut bahwa koleksi perpustakaan tidaklah hanya berisi atau berasal dari buku-buku fisik saja, namun juga bisa berupa media lain. Maka berdasarkan kedua hal tersebut Telkom meluncurkan program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) untuk masyarakat.

Pelaksanaan PADI di Lampung yang sudah lebih dari setahun ini akan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan teori Edwards III sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Di dalam teori yang digunakan, terdapat 4 isu pokok yang akan dibahas, yaitu *communication*, *resource* dan *disposition bureaucratic structures*.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Sumber: diolah oleh peneliti, 2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Williams dalam Moleong (2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Moleong, 2012:5)

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah fokus penelitian dan masalah. Pada dasarnya, penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba yang tertuang dalam Moleong (2012:93) bergantung pada paradigma yang dianut oleh peneliti itu sendiri. Apakah dalam melakukan penelitian sang peneliti mengambil peran sebagai peneliti, evaluator, atau sebagai peneliti kebijakan. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada fokus. Fokus penelitian memberikan batasan terhadap penelitian yang dilakukan.

Menurut Moleong (2012:94) terdapat dua maksud yang ingin dicapai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluarsuatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi Program PADI PT. Telkom Indonesia Tbk dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dengan menggunakan indikator-indikator menurut Edwards III yaitu:
 - a. *Communication*: berkenaan dengan bagaimana program PADI dikomunikasikan kepada masyarakat dan/atau publik serta bagaimana tanggapan dan sikap masyarakat atas program tersebut.

- b. *Resource*: berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung untuk program PADI.
- c. *Disposition or attitudes*: berkenaan dengan kesediaan masyarakat untuk menerapkan program PADI.
- d. *Bureaucratic structures*: berkenaan dengan kesesuaian PT. Telkom Indonesia Tbk yang menjadi penyelenggara implementasi program PADI.

Model ini merupakan model yang paling tepat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Hal itu dikarenakan indikator-indikator yang terdapat di dalam model ini sangat sesuai untuk menggambarkan pelaksanaan implementasi yang dilakukan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Hal itu dimaksudkan agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang ingin peneliti capai. Penelitian ini berlokasi di PT. Telkom Indonesia Tbk. Alasan peneliti memilih PT. Telkom Indonesia Tbk sebagai tempat penelitian adalah karena PT. Telkom Indonesia Tbk merupakan satu-satunya BUMN di Lampung yang mengadakan program Pustaka Akses Digital Indonesia (PADI) ini. Selain itu, penelitian juga dilakukan di SMKN 4 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan salah satu sasaran program yang telah terdaftar memasang PADI.

D. Informan Penelitian

Miles dan Huberman dalam Tresiana (2016:49) menyatakan terdapat 4 pertimbangan yang menjadi ukuran dalam menentukan informan, yakni latar atau tempat penelitian akan berlangsung; pelaku atau orang yang akan diamati dan diwawancarai; peristiwa, yaitu apa yang akan diamati; dan proses, yaitu sifat kejadian yang dilakukan pelaku di dalam latar.

Pada penelitian ini informan atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 2. Daftar Informan

No.	Nama	Posisi	Peran	Tanggal Wawancara
1.	Wasito	Account Manager Divisi Government Service	Penanggungjawab teknis program.	21 Mei 2018
2.	Eva Tamika, S.Kom.	Staf Asisten Manajer Administrasi	Penanggung Jawab pelaksana program.	21 Mei 2018
3.	Uswatun Hasanah, M. Pd.	Wakil Kepala SMKN 4 Bandar Lampung	Penanggung jawab izin pemasangan aplikasi.	5 Juni 2018
4.	H. Abdurrahman, S.Pd.	Salah satu guru di SMKN 4 Bandar Lampung	Salah satu pengajar yang menggunakan aplikasi.	5 Juni 2018
5.	Dandi Muhammad	Siswa SMKN 4 Bandar Lampung	Pengguna aplikasi.	5 Juni 2018
6.	Destia Ramadina	Siswi SMKN 4 Bandar Lampung	Pengguna aplikasi.	5 Juni 2018

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2018)

E. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moloeng (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data kualitatif diungkapkan ke dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data kualitatif adalah data yang sangat subjektif. Karena itulah, peneliti harus sedapat mungkin menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik melalui wawancara mendalam kepada sumber-sumber penelitian, observasi; baik dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan, maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti mendatangi kantor Witel Lampung. Sebelumnya peneliti telah melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada narasumber untuk melakukan wawancara. Peneliti mewawancarai dua orang narasumber yakni Eva Tamika dan Wasito. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan para narasumber. Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti berkeliling

kantor Witel Lampung untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tambahan data penelitian.

Peneliti juga melakukan hal yang sama untuk mendapatkan data primer dari SMKN 4 Bandar Lampung. Sebelum melakukan wawancara dengan pihak sekolah, peneliti mendatangi SMKN 4 Bandar Lampung untuk mengkonfirmasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMKN 4 yang telah menggunakan aplikasi PADI.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder di perlukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa buku, biografi, media massa, baik cetak maupun *online* yang mendukung penelitian. Data sekunder juga dapat berupa naskah, dokumen resmi, literature, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.

Selain melakukan wawancara kepada para narasumber, peneliti juga mengumpulkan beberapa sumber data lain guna melengkapi kebutuhan informasi dengan meminta data berupa *softcopy* kepada pihak Witel Lampung. Peneliti juga mencari sumber referensi lain dengan banyak membuka dan membaca berita dan artikel terkait program PADI dari berbagai media massa *online*.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Creswell dalam Tresiana (2016:50) mengatakan prosedur dalam pengumpulan data melibatkan tiga aspek penting yaitu penetapan batasan penelitian, pengumpulan informasi dan penetapan aturan untuk mencatat informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2012:186).

Peneliti menggunakan metode wawancara langsung yakni bertatap muka kepada setiap narasumber yang diwawancarai. Selama wawancara berlangsung, peneliti merekam pembicaraan yang terjadi antara peneliti dengan narasumber. Sebelum wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang disebut dengan panduan wawancara. Wawancara dilakukan di Kantor Witel Lampung dan SMKN 4 Bandar Lampung.

2. Teknik Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data dan data hanya dapat diperoleh dengan melakukan

observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan bukan hanya pada tempat penelitian namun juga pada sikap dan respon narasumber terhadap setiap pertanyaan yang diajukan. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam menyimpulkan apa yang disampaikan oleh narasumber. Hal yang peneliti amati dicatat terlebih dahulu sebelum kemudian peneliti mengumpulkan catatan-catatan yang telah dibuat tersebut lalu mengolahnya menjadi sebuah data. Kemudian data tersebut disajikan sebagai laporan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan adanya dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya karena di dalam dokumentasi terdapat data yang mendukung berupa foto dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2016:240).

Dokumentasi yang berhasil peneliti dapatkan dari lokasi penelitian adalah berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan PT. Telkom Indonesia Tbk dalam rangka mensosialisasikan program PADI ke berbagai lokasi di Lampung. Peneliti meminta dokumentasi tersebut kepada Witel Lampung melalui Eva Tamika selaku penanggung jawab pelaksana program.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Tresiana (2016:61) kegiatan dalam proses analisis data meliputi penyusunan data, menafsirkan dan menginterpretasikan data.

Sugiyono(2016:247) menyebutkan bahwa komponen-komponen dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian tentu berjumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Peneliti melalui proses reduksi data sebelum akhirnya dapat menyajikannya menjadi sebuah laporan hasil penelitian. Setelah mengumpulkan semua data yang sudah didapat dari lokasi penelitian, baik itu berupa rekaman wawancara, catatan pengamatan, foto-foto kegiatan maupun *softcopy* data mengenai program, peneliti kemudian melakukan pemilihan data atau informasi mana yang dapat disajikan ke dalam hasil penelitian ini. Setelah memilih data yang diperlukan peneliti kemudian mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan fokus yang terdapat di dalam penelitian ini agar memudahkan peneliti untuk dapat menganalisis, menyimpulkan lalu mengembangkan data menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2016:249) Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar sejenisnya.

Setelah melalui proses reduksi data, peneliti menyajikan data pada laporan hasil penelitian ini dalam berbagai bentuk, yakni penjabaran data melalui uraian-uraian, tabel yang juga di beri penjelasan singkat serta

melampirkan foto yang mendukung penggambaran data yang telah dinarasikan tersebut.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan.

Dalam proses menganalisis, peneliti melalui tahap penarikan kesimpulan terhadap berbagai data yang telah dikumpulkan dan disajikan sebelumnya. Untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat, peneliti terlebih dahulu harus secara berkala mengulang analisa dan berkali-kali mengulas pembahasan dengan seksama. Peneliti juga harus benar-benar memahami data agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada.

H. Tehnik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012:324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan

Derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Dalam Moleong (2012:324) kriteria

ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan adalah:

a. Triangulasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan akan berasal dari PT. Telkom Indonesia Tbk.

b. Kecukupan Referensial

Metode ini merupakan pemanfaatan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan peneliti untuk menguji diwaktu pengadaan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur, catatan lapangan, foto ataupun rekaman guna mendukung analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan

Keteralihan merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2016:276)

3. Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2016:277).

4. Kepastian

Menguji kepastian berarti menguji menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang. (Sugiyono, 2016:277)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional dalam rangka Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat, kesimpulan yang dapat dihasilkan jika dilihat dari isu pokok implementasi kebijakan ialah sebagai berikut:

1. Komunikasi

PT. Telkom Indonesia Tbk bergerak secara mandiri (tidak bekerja sama dengan pihak lain) dalam mengkomunikasikan adanya implementasi Pustaka Digital (PaDi). Melalui kantor Witel yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, PT. Telkom Indonesia Tbk menyebarkan informasi mengenai kehadiran Pustaka Digital kepada masyarakat di masing-masing daerah. Dalam hal ini, Witel Lampung bertindak sebagai penyebar informasi mengenai Pustaka Digital di wilayah Lampung. Metode yang digunakan oleh Witel Lampung dalam menyebarkan informasi mengenai Pustaka Digital ini adalah dengan mendatangi atau turun langsung ke lokasi-lokasi yang menjadi target dan sasaran adanya program ini. Pihak Witel Lampung

mendatangi sekolah-sekolah, kantor-kantor dinaspemerintahan, perpustakaan-perpustakaan daerah hingga lingkungan universitas dikunjungi oleh Witel Lampung guna menginformasikan adanya program Pustaka Digital sekaligus menawarkan pemasangan aplikasi program tersebut. Sejauh ini, sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Witel Lampung dengan mendatangi langsung lokasi-lokasi sasaran dari program tersebut telah berhasil menarik masyarakat untuk ikut mengimplementasikan program layanan Pustaka Digital ini.

2. Sumber daya

Witel Lampung memiliki sumber daya yang sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan apabila masyarakat memiliki keinginan untuk memasang tidak hanya aplikasi Pustaka Digital saja namun juga sekaligus memasang jaringan internet di area sekitar lokasi yang ditinggali. Selain sumber daya yang tersedia di pihak Witel Lampung, SMKN 4 Bandar Lampung sebagai salah satu sasaran implementor juga memiliki sumber daya yang memadai untuk turut serta mengimplementasikan program layanan Pustaka Digital ini. Sumber daya yang dibutuhkan tersebut meliputi jaringan internet di area sekolah sehingga para siswa dan juga warga sekolah seperti staf dan para guru juga dapat menikmati dan mengakses Pustaka Digital selama masih berada di lingkungan sekolah. Kemudian perangkat komputer yang kapasitasnya memadai untuk mengunduh aplikasi Pustaka Digital juga dimiliki oleh SMKN 4 Bandar Lampung. Dengan

demikian, peneliti menyimpulkan bahwa baik sumber daya dari pihak Telkom maupun pihak sekolah sama-sama telah memadai.

3. Disposisi

PT. Telkom Indonesia Tbk menyambut implementasi kebijakan ini dengan sangat baik. Kecenderungan sikap yang positif terhadap implementasi ini ditunjukkan PT. Telkom Indonesia Tbk melalui kesungguhan pelaksanaan implementasi yang dalam hal ini pihak Witel Lampung yang bertindak secara nyata dengan turun langsung ke lokasi guna menyebarkan informasi mengenai kehadiran implementasi Pustaka Digital ini kepada masyarakat luas. Selain itu, kesediaan PT. Telkom Indonesia Tbk dalam menjalani implementasi ini juga dapat dilihat dari ketersediaan sumber daya yang sangat memadai guna mendukung kelancaran implementasi ini. Namun kesediaan masyarakat dalam menyambut adanya Pustaka Digital ini masih sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat daftar pemasangan atau instalasi aplikasi Pustaka Digital pada seluruh wilayah di Lampung yang menunjukkan angka yang sangat rendah apabila dibandingkan dengan jumlah total seluruh sekolah yang ada di Lampung. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak memiliki disposisi atau kesediaan yang tinggi untuk mengimplementasikan program layanan Pustaka Digital ini meskipun pihak Witel Lampung memiliki tingkat disposisi yang tinggi.

4. Struktur birokrasi

PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki struktur birokrasi yang baik. Peneliti membuktikan hal tersebut dengan melihat capaian target yang berhasil dilakukan oleh Witel Lampung. Selain memiliki struktur birokrasi yang baik, PT. Telkom Indonesia Tbk juga memiliki kesesuaian dengan bidang implementasi yang dijalankan, yakni berkaitan dengan dunia digital dan jaringan internet yang memang merupakan bidang yang digeluti oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. Begitu pula dengan SMKN 4 Bandar Lampung selaku salah satu implementor, sudah sesuai untuk menjadi sasaran dari implementasi kebijakan ini karena aplikasi Pustaka Digital akan memberikan banyak manfaat bagi para pelajar dan membantu para siswa untuk menemukan sumber-sumber bacaan lain selain dari buku-buku yang berada di perpustakaan sekolah yang jumlahnya tidak banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, peneliti memberikan beberapa saran terkait implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan nasional dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, yaitu:

1. Komunikasi bisa dilakukan bukan hanya dengan cara mendatangi langsung lokasi sasaran implementasi berada, namun juga bisa dengan cara memanfaatkan media sosial seperti *twitter, instagram, facebook, website* atau media sosial lain yang dimiliki oleh PT. Telkom

Indonesia Tbk sehingga informasi mengenai adanya program ini dapat tersebar dengan lebih cepat dan luas cakupannya. Kemudian ada media lain yakni media massa. PT. Telkom Indonesia Tbk bisa menginformasikan tentang adanya program Pustaka Digital ini kepada masyarakat melalui pemasangan iklan pada surat kabar atau majalah. Pihak Witel Lampung juga bisa mensosialisasikan program ini dengan memasang baliho di beberapa sudut daerah sehingga masyarakat dapat mengetahui info mengenai adanya program Pustaka Digital meskipun Witel Lampung tidak mendatangi lokasi mereka. Cara-cara tersebut selain lebih efektif karena lebih mudah diterima oleh masyarakat juga dapat menghemat anggaran Telkom untuk biaya perjalanan dalam menjalankan sosialisasi program ini serta sangat menghemat waktu. Dengan lebih cepatnya informasi mengenai program Pustaka Digital ini sampai ke masyarakat akan berpengaruh pada tingkat kesiapan masyarakat untuk menerima program ini. Sehingga angka kesiapan masyarakat yang semula sangat rendah dapat meningkat.

2. Melihat sejauh ini kesiapan masyarakat terhadap implementasi Pustaka Digital ini masih sangat rendah, peneliti menyarankan Telkom untuk lebih luwes dalam mensosialisasikan program ini. Sebagai contoh, masih banyak sekolah yang masih belum memiliki jaringan *wifi* di dalam area sekolahnya sehingga sekolah tidak dapat mengakses Pustaka Digital. Merujuk pada hal tersebut, peneliti menyarankan pihak Witel Lampung untuk memberikan bukan hanya pemasangan aplikasinya saja yang dilakukan secara cuma-cuma, tetapi juga akses

internetnya. Hal itu agar para siswa tidak lagi memiliki hambatan untuk mengakses Pustaka Digital selama berada di lingkungan sekolah, juga untuk memaksimalkan kualitas dari implementasi yang dilaksanakan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk.

3. Terkait dengan sumber daya manusia sebagai pelaksana dari sebuah implementasi, peneliti menyarankan Witel Lampung untuk menambah jumlah personil yang bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan Pustaka Digital ini agar tidak terjadi penumpukan beban kerja kepada satu atau beberapa orang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Meutia, Intan Fitri. 2013. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: AURA.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusli, Budiman. 2015. *Kebijakan Publik (Membangun Pelayanan Publik yang Responsif)*. Bandung: ADOYA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Eko Budi. 2009. *Kebijakan Publik (Kerangka Dasar Studi Kebijakan Publik)*. Bandar Lampung: Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tresiana, Novita. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Widjaja. 2008. *Komunikasi (Komunikasi & Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Lain

<http://pusbangkol.perpusnas.go.id/downlot.php?file=KEBIJAKAN%20PENGEMBANGAN%20KOLEKSI.pdf> (diakses pada 6 Februari 2018)

<https://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.p.erlu.terobosan.baru>.(diakses pada 6 Februari 2018)

<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17/soal-minat-baca-indonesia-peringkat-60-dari-61-negara-396477>(diakses pada 6 Februari 2018)

<http://kabar24.bisnis.com/read/20160521/255/549870/kajian-perpusnas-2015-minat-baca-251-atau-rendah> (diakses 8 Februari 2018)

<http://lampung.tribunnews.com/2013/06/05/minat-baca-lampung-peringkat-15>(diakses pada 8 Februari 2018)

<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia> (diakses pada 8 Februari 2018)

<https://www.kompasiana.com/phadli/598d8efa2240637a19138a62/benar-najwa-shihab-bukan-minat-membaca-yang-rendah> (diakses pada 9 Februari 2018)

<http://pemetaan.perpusnas.go.id/laporanumum/rekapPerpus> (diakses pada 9 Februari 2018)

<http://dev.perpusnas.go.id/rapat-koordinasi-nasional-bidang-perpustakaan-tahun-2016-perpustakaan-di-indonesia-telah-memperoleh-kemajuan-dalam-kuantitas-maupun-kualitas/>(diakses pada 9 Februari 2018)

<http://www.telkom.co.id>(diakses pada pada 18 Mei 2018)

<https://lampung.bps.go.id/statictable/2016/02/10/413/jumlah-sekolah-murid-dan-guru-menurut-jenis-sekolah-di-provinsi-lampung-tahun-2014-2015.html>(diakses pada 2 Agustus 2018)